

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar kabupaten Banjar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-aluh Besar sebelum menjadi lembaga pendidikan negeri yang dikelola oleh pemerintah, pada mulanya adalah sebuah lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh masyarakat dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darussalam.

MIS Darussalam pendiriannya diprakarsai oleh K.H. Muhammad Yusuf dengan dibantu oleh tokoh masyarakat dan warga desa Aluh-aluh Besar pada tahun 1984. Madrasah ini didirikan di atas sebidang tanah milik almarhum Marwan yang diwaqafkan oleh keponakan beliau yang bernama Hamran dengan ukuran 20 x 38 meter. Sedangkan sumber dana awal pembangunan madrasah berasal dari sumbangan masyarakat warga Simpang Pipih Aluh-aluh Besar, kemudian berlanjut dengan mengadakan safrah amal setiap tahunnya.

Setelah berjalan lebih dari 10 tahun sejak beroperasi mulai tahun 1985, pengelola madrasah merasa sedikit kesulitan mencari dana operasional madrasah terlebih untuk honor/gaji guru swasta sedangkan guru PNS hanya ada 1 orang yaitu KH. Muhammad Yusuf. Oleh karena itu sekitar tahun 1995 beliau mengajak semua guru-guru dan warga masyarakat agar menyerahkan pengelolaan madrasah kepada pemerintah dengan cara mengusulkan MIS Darussalam menjadi Madrasah

Ibtidaiyah Negeri kepada Departemen Agama. Akhirnya pada tahun 1997 dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 MIS Darussalam resmi berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-aluh Besar. Peresmian Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-aluh Besar dilakukan oleh Bupati Banjar Haji Abdul Majid, dengan Kepala Madrasah yang pertama adalah K.H. Muhammad Yusuf.

2. Identitas Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar

Kabupaten Banjar

a. Nama Madrasah Besar	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar
b. Nomor Statistik	: Lama: 152630301007 : Baru: 111163030011
c. NPSN	: Lama: 30305115 : Baru: 60722808
d. NPWP	: 00.487.504.3-732.000 An Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar
e. Kode Satker	: 593881
f. Kode DIPA	: 3223/025.04.2.01/18/2016
g. Provinsi	: Kalimantan Selatan
h. Kabupaten	: Banjar
i. Kecamatan	: Aluh-Aluh
j. Desa / Kelurahan	: Aluh-Aluh Besar
k. Alamat	: Jl. Lap. MTQ RT. 06
l. Kode Pos	: 70655
m. Telepon	: 082358746650
n. Lokasi Sekolah	: Pedesaan
o. Status Sekolah	: Negeri
p. Akreditasi	: B
q. Tahun Berdiri	: 1997
r. Nomor SKStatus Negeri	: 107 tahun 1997

3. Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2016/2017 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar berdasarkan dokumen yang didapat berjumlah 174 orang siswa, terdiri dari 91 orang laki-laki dan 83 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2016/2017

TINGKATAN KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
I	16	14	30
II	16	14	30
III A	7	13	20
III B	8	11	19
IV	13	13	26
V	17	9	26
IV	14	9	23
JUMLAH	91	83	174

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar

Keadaan guru dan karyawan pada tahun ajaran 2016/2017 adalah sebanyak 19 orang yang terdiri dari 15 orang guru bidang studi dan guru kelas sedangkan jumlah karyawan 1 orang, staf tata usaha 2 orang, pustakawan 1 orang, dan keamanan 1 orang.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
	Syamsuri,SP.I	S1 PAI	Guru Tetap (PNS)
	Bastiah, S.Pd.I	S1 PAI	Guru Tetap (PNS)
	Imam Muslim, S.Pd.I	S1 PAI	Guru Tetap (PNS))
	H. Bahran, S.Pd.I	S1 PGMI	Guru Tetap (PNS)
	Muhammad Arsyad, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Tetap (PNS)
	Misran, S.Pd.I	S1 PAI	Guru Tetap (PNS)
	Zainal Aripin S.Pd.I	S1 PGMI	Guru Tetap (PNS)
	Rustam A.Ma	S1 PAI	Guru Tetap (PNS)
	Normawati A.Ma	S1 PAI	Guru Tetap (PNS)
	Buna'im A.Ma	S1 PAI	Guru Tetap (PNS)
	Tuni Akhmadi A.Ma	S1 PAI	Guru Tetap (PNS)
	Norhayati, A.Ma	S1 PAI	Guru Tetap (PNS)
	Salathiah A.Ma	S1 PAI	Guru Tetap (PNS)
	Mujahidin A.Ma	PGAN PGMI	Guru Tetap (PNS)
	Hadiatus Shalehah, S. H. I	S1 Hukum	Guru Tidak Tetap
	Fitriani S.Ap	S1 Administrasi	TU (PNS)
	Darmawati, A.Ma	D2	Pustakawan
	Aspan Hadi	SD	Penjaga Madrasah
	M. Taufik Rahman	MAN	TU

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar adalah terdiri dari 1 buah ruang kepala madrasah, 1 buah ruang dewan guru, 1 buah ruang TU, 7 buah ruang kelas, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah Mushalla, 1 buah ruang UKS, dan WC untuk guru dan siswa. Sarana lainnya yang juga dimiliki adalah meja guru dan siswa, kursi guru

dan siswa, lemari dan papan tulis yang dapat mendukung untuk kegiatan belajar. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar, maka dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2015/2016

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
	Ruang Kelas	7	3 Rusak Ringan, 4 Rusak Berat
	Ruang Guru	1	Rusak Ringan
	Ruang Kepala & TU	1	Baik
	Ruang Perpustakaan	1	Baik
	Ruang UKS	1	Baik
	Moshalla	1	Rusak Ringan
	WC Guru	1	Baik
	WC Siswa	2	Baik

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Maka selanjutnya dalam penyajian data-data yang telah terkumpul melalui hasil observasi, wawancara dan dokumenter akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Wawancara dilakukan dengan 2 orang guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar, sedangkan observasi dilakukan terhadap metode yang digunakan dalam pembelajaran Alquran Hadis yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar .

Adapun guru yang mengajar mata pelajaran Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar ini di kelas I bernama Bapak Rustam, pendidikan terakhir beliau adalah S1 Sarjana Pendidikan Islam,

dan di kelas II dan III Bapak Muhammad Arsyad, pendidikan terakhir beliau adalah S1 Sarjana Pendidikan Islam.

Uraian penyajian data ini akan diuraikan berdasarkan rumusan masalah, yaitu bagaimana metode pembelajaran Alquran Hadis pada kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran Alquran Hadis pada kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar. Berdasarkan hasil obeservasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, penulis dapat menyajikan beberapa data sebagai berikut:

1. Metode yang paling sering digunakan guru Alquran Hadis pada Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar kabupaten Banjar

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dapat ditempuh oleh guru dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk senantiasa memakai berbagai metode pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak cepat bosan terhadap materi yang di sampaikan.

Pentingnya penggunaan metode dalam pendidikan, maka seorang guru harus menguasai beberapa metode dalam pembelajaran, sehingga setiap penyampaian materi yang berbeda seorang pendidik harus menggunakan metode yang lain yang cocok dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan observasi pertama pada proses pembelajaran di kelas I guru menggunakan metode demonstrasi pada materi surah *Al-Lahab*.¹ Sedangkan pada

¹ Observasi di kelas I pada tanggal 12 September 2016.

observasi kedua pada proses pembelajaran di kelas I guru menggunakan metode demonstrasi pada materi huruf-huruf *hijaiyah*.²

Berdasarkan observasi pertama pada proses pembelajaran di kelas II guru menggunakan metode penugasan pada materi menulis huruf-huruf *hijaiyah*.³ Sedangkan pada observasi kedua pada proses pembelajaran di kelas II guru menggunakan metode ceramah pada materi bacaan *ghunnah*.⁴

Berdasarkan observasi pertama pada proses pembelajaran di kelas II guru menggunakan metode drill pada materi surah *Al-Zalzalah*.⁵ Sedangkan pada observasi kedua pada proses pembelajaran di kelas II guru menggunakan metode demonstrasi pada materi surah *Al-Humazah*.⁶

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang terlihat sering digunakan oleh guru Alquran Hadis di kelas rendah adalah metode drill dan demonstrasi. Metode demonstrasi digunakan ketika guru ingin memberikan contoh cara pelafalan suatu surah dalam Alquran, dan metode drill digunakan guru untuk membantu siswa dalam menghafal surah-surah pendek, dengan cara mengajak siswanya untuk mengulang bacaan surah-surah tersebut sebanyak lima kali tiap ayat.

Berdasarkan data yang didapat penulis dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis di kelas I diketahui bahwa beliau sering

² Observasi di kelas I pada tanggal 19 September 2016.

³ Observasi di kelas II pada tanggal 15 September 2016.

⁴ Observasi di kelas II pada tanggal 22 September 2016.

⁵ Observasi di kelas III B pada tanggal 08 September 2016.

⁶ Observasi di kelas III B pada tanggal 16 September 2016.

menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Alquran hadis. Alasan guru tersebut sering menggunakan metode demonstrasi adalah karena mata pelajaran Alquran Hadis di kelas I tujuan pembelajarannya tentang melafalkan huruf hijaiyah maupun melafalkan serta menghafal suatu ayat. Jadi metode demonstrasi ini sangat cocok dengan tujuan tersebut karena metode demonstrasi digunakan apabila ingin memperlihatkan bagaimana sesuatu terjadi dengan cara yang baik dan semestinya, maka apabila ingin mencontohkan cara pelafalan diperlukan metode tersebut sehingga siswa dapat meniru apa yang telah dicontohkan.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis di kelas II dan III B diketahui bahwa beliau sering menggunakan metode drill dan demonstrasi dalam pembelajaran Alquran hadis. Alasan guru tersebut sering menggunakan metode drill dan demonstrasi adalah banyak materi mengenai hafalan surah-surah pendek maupun hadis. Jadi ketika ingin membantu siswa menghafal surah-surah pendek diperlukan metode drill, karena sifatnya yang berulang-ulang maka siswa akan diminta membaca surah-surah pendek secara berulang, biasanya cara pengulangannya tiap satu ayat dibaca sebanyak 5 kali lalu dilanjutkan dengan ayat berikutnya sampai selesai, dan sejauh ini metode drill cukup efektif digunakan untuk materi tentang menghafal. Metode drill sering

⁷Bapak Rustam, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas I, Wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh, tanggal 19 September 2016.

digandeng dengan metode demonstrasi karena sebelum menghafal siswa diberikan contoh dulu bagaimana pelafalan yang benar.⁸

Penulis juga memperoleh data tambahan dari hasil wawancara dengan dua orang siswa kelas III diketahui bahwa dalam pembelajaran guru mata pelajaran Alquran hadis dalam penyampaian materi sering membantu siswanya membaca, misalnya dengan mencontohkan bacaan huruf-huruf *hijaiyah* atau membaca surah-surah pendek.⁹ Dilihat dari jawaban para siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari dokumen yang dibuat oleh guru berupa RPP diketahui bahwa guru menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan pada pembelajaran pertama di kelas I, materi surah *Al-Lahab* dengan tujuan pembelajaran siswa mampu membaca surah *Al-Lahab* dengan benar. Sedangkan metode yang digunakan pada pembelajaran kedua di kelas I adalah demonstrasi, drill, tanya jawab dan penugasan pada materi huruf-huruf *hijaiyah*, dengan tujuan pembelajaran siswa mampu melafalkan huruf-huruf *hijaiyah* sesuai *makhraj* dan tanda bacanya. Pada proses pembelajaran pertama di kelas II guru menggunakan metode penugasan dan metode tanya jawab pada materi menulis huruf-huruf *hijaiyah* dengan tujuan pembelajaran siswa mampu menulis huruf-huruf *hijaiyah* secara terpisah dan bersambung. Sedangkan pada proses pembelajaran kedua di kelas II guru menggunakan metode ceramah,

⁸Bapak Muhammad Arsyad, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas II an III B, Wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh, tanggal 16 September 2016.

⁹ Siswa Kelas III, Wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh, tanggal 19 September 2016

demonstrasi dan tanya jawab pada materi bacaan *ghunnah* dengan tujuan pembelajaran siswa mampu menunjukkan hukum bacaan *ghunnah* dalam ayat Alquran. Pada proses pembelajaran pertama di kelas III B guru menggunakan metode drill dan penugasan pada materi surh *Al-Zalzalah* dengan tujuan pembelajaran siswa mampu menghafal surah *Al-Zalzalah* secara benar dan fasih. Sedangkan pada proses pembelajaran kedua di kelas III B guru menggunakan juga menggunakan metode drill dan penugasan pada materi surah *Al-Humazah* dengan tujuan pembelajaran siswa mampu menghafal surah *Al-Humazah* dengan benar dan fasih.

2. Metode Pembelajaran Alquran Hadis pada Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh- Aluh Besar Kabupaten Banjar

a. Metode Demonstrasi

Berdasarkan observasi pertama pada proses pembelajaran di kelas I, diketahui bahwa guru menggunakan metode demonstrasi pada materi Surah *Al-Lahab* dengan tujuan pembelajaran siswa mampu membaca surah *Al-Lahab* dengan benar. Berikut proses penerapannya:

1) Persiapan

Guru membacakan tema materi pelajaran yang akan diajarkan, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menulis materi surah *Al-Lahab* di papan tulis setelah selesai guru mengajak siswa mengamati lafaz surah *Al-Lahab*. Kemudian siswa menanyakan hal-hal yang terkait dengan surah *Al-Lahab*.

2) Pelaksanaan

Guru mendemonstrasikan bacaan surah *Al-Lahab*, siswa kemudian mengikuti bacaan tersebut secara bersama-sama. Kemudian siswa dipersilahkan satu persatu secara bergantian untuk maju ke depan mendemonstrasikan kembali bacaan surah *Al-Lahab*.

3) Tindak Lanjut

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari kembali bacaan surah *Al-Lahab* dan huruf-huruf *hijaiyh* di rumah dengan bimbingan orangtua.¹⁰

Berdasarkan observasi kedua pada pembelajaran di kelas I, diketahui bahwa guru menggunakan metode demonstrasi pada materi huruf-huruf *hijaiyah* dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa mampu melafalkan huruf-huruf *hijaiyah* sesuai *makhraj* dan tanda bacanya. Berikut proses penerapannya:

1) Persiapan

Guru membacakan tema materi pelajaran yang akan diajarkan, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menulis materi huruf-huruf *hijaiyah* di papan tulis setelah selesai guru mengajak siswa mengamati huruf-huruf *hijaiyah*. Kemudian siswa menanyakan hal-hal yang terkait dengan huruf-huruf *hijaiyah*.

2) Pelaksanaan

Guru mendemonstrasikan bacaan huruf-huruf *hijaiyah*, siswa kemudian mengikuti bacaan tersebut secara bersama-sama. Kemudian siswa dipersilahkan satu persatu secara bergantian untuk maju ke depan mendemonstrasikan kembali bacaan huruf-huruf *hijaiyah*.

¹⁰ Observasi di kelas I pada tanggal 12 September 2016.

3) Tindak Lanjut

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari kembali bacaan huruf-huruf *hijaiyah* di rumah dengan bimbingan orangtua.¹¹

b. Metode Drill

Berdasarkan observasi pertama pada proses pembelajaran di kelas III B, diketahui bahwa guru menggunakan metode drill pada materi surah *Al-Zalzalah* dengan tujuan pembelajaran siswa mampu menghafal surah *Al-Zalzalah* dengan benar dan fasih. Berikut proses penerapannya:

1) Persiapan

Guru membacakan tema materi pelajaran yang akan diajarkan, menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa diajak mengamati lafaz surah *Al-Zalzalah* di buku teks. Kemudian siswa menanyakan hal yang terkait dengan surah *Al-Zalzalah*.

2) Pelaksanaan

Guru membacakan surah *Al-Zalzalah*, kemudian siswa diajak untuk mengikuti bacaan tersebut bersama-sama secara berulang-ulang, dalam satu ayat diulang bacaannya sebanyak lima kali sampai dengan selesai. Selanjutnya siswa dipersilahkan satu persatu secara bergantian untuk membaca surah *Al-Zalzalah* sebanyak lima kali pada tiap ayat sampai dengan selesai.¹²

¹¹ Observasi di kelas I pada tanggal 19 September 2016.

¹² Observasi di kelas III B pada tanggal 08 September 2016.

3) Evaluasi/Tindak Lanjut

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal surah *Al-Zalzalah* di rumah dengan bimbingan orangtua.

Berdasarkan observasi kedua pada pembelajaran di kelas III B, diketahui bahwa guru menggunakan metode drill pada materi surah *Al-Humazah* dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa mampu menghafal surah *Al-Humazah* dengan benar dan fasih. Berikut proses penerapannya:

1) Persiapan

Guru membacakan tema materi pelajaran yang akan diajarkan, menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa diajak mengamati lafaz surah dan *Al-Humazah* di buku teks. Kemudian siswa menanyakan hal yang terkait dengan surah *Al-Humazah*

2) Pelaksanaan

Guru membacakan surah *Al-Humazah*, kemudian siswa diajak untuk mengikuti bacaan tersebut bersama-sama secara berulang-ulang, dalam satu ayat diulang bacaannya sebanyak lima kali sampai dengan selesai. Selanjutnya siswa dipersilahkan satu persatu secara bergantian untuk membaca surah *Al-Humazah* sebanyak lima kali pada tiap ayat sampai dengan selesai.

3) Evaluasi/Tindak Lanjut

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal surah *Al-Humazah* di rumah dengan bimbingan orangtua.¹³

¹³ Observasi di kelas III B pada tanggal 16 September 2016.

c. Penugasan

Berdasarkan observasi pertama pada proses pembelajaran di kelas II, penulis ketahui bahwa guru menggunakan metode penugasan pada materi menulis huruf-huruf *hijaiyah* dengan tujuan pembelajaran siswa mampu menunjukkan hukum bacaan *ghunnah* dalam ayat Alquran. Berikut langkah-langkah pembelajaran dengan metode ceramah.

1) Persiapan

Guru membacakan tema materi pelajaran yang akan diajarkan, menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian guru menuliskan huruf-huruf *hijaiyah* di papan tulis, setelah selesai guru mengajak siswa mengamati huruf-huruf *hijaiyah* tersebut dan membeikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang terkait dengan materi.

2) Pelaksanaan

Guru mencontohkan cara penulisan huruf *hijaiyah* secara terpisah dan bersambung di papan tulis, kemudian siswa diberi tugas untuk menulis huruf-huruf *hijaiyah* secara terpisah dan bersambung dan diberi waktu 15 menit untuk menyelesaikannya. Selanjutnya guru mengawasi siswa yang sedang mengerjakan tugas. Terakhir tugas dikumpul dan diperiksa oleh guru.

3) Evaluasi/Tindak Lanjut

Siswa diberikan tugas mempelajari kembali cara menulis huruf huruf-huruf *hijaiyah* secara terpisah dan bersambung dengan benar di rumah.¹⁴

d. Metode Ceramah

¹⁴ Observasi di Kelas II tanggal 15 September 2016.

Berdasarkan observasi kedua pada proses pembelajaran dikelas II, penulis ketahui bahwa guru mata pelajaran Alquran Hadis menggunakan metode ceramah pada materi bacaan *ghunnah* tujuan pembelajarannya siswa mampu menunjukkan hukum bacaan *ghunnah* dalam ayat Alquran, berikut langkah-langkah pembelajaran dengan metode ceramah:

1) Persiapan

Guru membacakan tema materi pelajaran yang akan diajarkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengatur kondisi kelas.

2) Pelaksanaan

Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tentang materi bacaan *ghunnah* tentang arti, huruf-huruf dan contoh bacaan *ghunnah*. Dan siswa mengamati penjelasan tersebut. Setelah selesai siswa dan guru bertanya jawab mengenai cara melafalkan ayat Alquran jika terdapat hukum bacaan *ghunnah*.

3) Evaluasi/Tindak Lanjut

Guru menyimpulkan hasil ceramah kemudian siswa mencatat bahan pelajaran yang telah diceramahkan oleh guru.¹⁵

2. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran Alquran Hadis pada kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis kelas I, II dan III B diketahui bahwa ada beberapa faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran Alquran Hadis, antara lain sebagai berikut:

¹⁵ Observasi di Kelas II tanggal 22 September 2016.

a. Berpedoman Pada Tujuan

Tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pengajaran, termasuk pemilihan metode.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar, diketahui bahwa faktor yang pertimbangan sebelum guru memilih sebuah metode pembelajaran adalah beliau harus mengetahui dulu tujuan dari pembelajaran Alquran Hadis tersebut yang berbegangan RPP yang dibuat oleh guru tersebut sebelum pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis kelas II dan III B yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-aluh Besar Kabupaten Banjar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar, diketahui bahwa pertimbangan guru tersebut sebelum memilih metode adalah tujuan pembelajaran, sebelum melakukan pembelajaran beliau selalu membuat RPP sehingga beliau mengerti betul apa tujuan dari pembelajaran sehingga beliau dapat memilih metode sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.¹⁷

b. Kelengkapan fasilitas

Penggunaan metode perlu dukungan fasilitas. Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode mengajar yang akan dipergunakan.

¹⁶Bapak Rustam, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas I, Wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh, tanggal 19 September 2016.

¹⁷ Bapak Muhammad Arsyad, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas II dan III B, Wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh, tanggal 16 September 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar diketahui bahwa sebelum memilih metode pembelajaran beliau selalu memperhatikan fasilitas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar, seberapa lengkap fasilitas yang ada di sekolah, apabila lumayan lengkap maka akan mudah dalam pemilihan metode yang akan di pergunakan. Diketahui bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar fasilitas yang dimiliki cukup memadai, sehingga dalam penerapan metode akan menjadi mudah karena didukung oleh fasilitas.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran hadis di kelas II dan III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten, diketahui bahwa sebelum beliau memilih metode faktor yang perlu dipertimbangkan adalah faktor fasilitas, karena beliau memilih metode yang disesuaikan dengan fasilitas yang ada di sekolah, beliau mengatakan fasilitas yang dimiliki di dalam kelas terdapat beberapa meja dan kursi untuk siswa dan guru, lemari untuk rak buku, Quran dan juz Amma serta papan tulis lengkap dengan spidol dan penghapusnya sedangkan untuk buku pegangan guru dan siswa masing-masing mempunyai buku pegangan yaitu buku paket Alquran Hadis. Dari fasilitas yang ada maka sebelum beliau memilih metode hal yang perlu di

¹⁸Bapak Rustam, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas I, Wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh, tanggal 19 September 2016.

pertimbangan adalah fasilitas yang ada di sekolah, karena beliau akan memilih metode yang di sesuaikan dengan fasilitas yang ada.¹⁹

c. Materi Pelajaran

Seorang guru harus mempertimbangkan materi pelajaran sebelum memilih sebuah metode karena tidak semua metode cocok untuk semua materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar, diketahui bahwa sebelum memilih suatu metode terlebih dahulu hal yang perlu beliau pertimbangkan adalah materi pelajaran karena penyampaian materi akan menjadi sedikit sulit kalau metode yang dipakai tidak cocok dengan materi tersebut.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar beliau mengatakan bahwa yang perlu dipertimbangkan sebelum memilih metode adalah materi pelajaran karena menurut beliau materi pelajaran berbeda-beda sifatnya, ada yang sulit dan ada yang mudah, karena sifatnya yang berbeda-beda maka metode pembelajarannya harus berbeda-beda pula, harus disesuaikan dengan antara materi dan metode.

d. Situasi Kelas

Guru yang berpengalaman akan menciptakan situasi kelas yang bervariasi sesuai kondisi psikologis anak. Ketika situasi kelas diciptakan sedemikian rupa

¹⁹ Bapak Muhammad Arsyad, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas II dan III B, Wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh, tanggal 16 September 2016.

²⁰ Bapak Rustam, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas I, Wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh, tanggal 19 September 2016.

sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai maka akan tergambar metode pembelajaran apa yang akan di pakai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis kelas II dan III B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar, beliau mengatakan bahwa sebelum menentukan metode yang akan digunakan beliau melihat situasi kelasnya seperti apa, apakah memungkinkan dan cukup efektif untuk menggunakan suatu metode tertentu. Karena kondisi siswa yang berbeda-beda maka dalam mengatur situasi kelasnya harus disesuaikan dengan kondisi siswanya, jadi ketika ingin mempergunakan metode pembelajaran akan menjadi mudah.²¹

C. Analisis Data

1. Metode yang Paling Sering digunakan Guru pada kelas Rendah di Madrasah ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumenter dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-aluh Besar Kabupaten Banjar serta informasi tambahan dari beberapa siswa diketahui bahwa metode pembelajaran Alquran Hadis telah digunakan dengan baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis data ini dapat dilihat pada uraian berikut:

²¹ Bapak Muhammad Arsyad, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas II dan III B, Wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh, tanggal 16 September 2016.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya diperoleh data dari hasil observasi yang dilakukan penulis selama dua kali pertemuan pada pembelajaran Alquran Hadis dikelas I, guru di kelas I memang terlihat sering menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Alquran Hadis. Berdasarkan hasil data tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sebelum menentukan metode yang akan dipergunakan dalam pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, salah satunya adalah tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan guru mata pelajaran di kelas I dari hasil wawancara bahwa tujuan pembelajaran Alquran Hadis di kelas I banyak yang berkenaan tentang melafalkan huruf hijaiyah maupun melafalkan serta menghafal suatu ayat. Dengan melihat tujuan tersebut maka metode demonstrasi memang sangat cocok untuk dipergunakan, karena metode demonstrasi mempunyai kelebihan yaitu dapat membantu siswa memahami dengan jelas materi yang disampaikan, sehingga metode demonstrasi dianggap sangat efektif dipergunakan untuk materi pada pembelajaran Alquran hadis dikelas I, walaupun ada beberapa metode lain yang harus digunakan untuk mendampingi metode demonstrasi sehingga metode menjadi bervariasi seperti metode tanya jawab maupun penugasan yang sering digabung penggunaannya oleh guru tersebut.

Berdasarkan data hasil wawancara diketahui bahwa guru mata pelajaran Alquran Hadis di kelas I sering menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Alquran hadis karena menurut beliau mata pelajaran Alquran Hadis di kelas I tujuan pembelajarannya tentang melafalkan huruf *hijaiyah* maupun melafalkan serta menghafal suatu ayat. Jadi metode demonstrasi ini sangat cocok

dengan tujuan tersebut karena metode demonstrasi digunakan apabila ingin memperlihatkan bagaimana sesuatu terjadi dengan cara yang baik dan semestinya, maka apabila ingin mencontohkan cara pelafalan diperlukan metode tersebut sehingga siswa dapat meniru apa yang telah dicontohkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas II, selama dua kali pertemuan guru mata pelajaran Alquran Hadis menggunakan metode penugasan pada observasi pertama dan pada observasi kedua guru menggunakan metode ceramah sedangkan pada kelas III selama dua kali pertemuan beliau menggunakan metode drill pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis kelas II dan III B diketahui bahwa beliau sering menggunakan metode drill dan demonstrasi dalam pembelajaran Alquran hadis. Alasan guru tersebut sering menggunakan metode drill dan demonstrasi karena sebagian besar materi Alquran Hadis adalah mengenai hafalan suarah-surah pendek maupun hadis. Jadi ketika ingin membantu siswa menghafal surah-surah pendek diperlukan metode drill, karena sifatnya yang berulang-ulang maka siswa akan membaca surah-surah pendek secara berulang, biasanya cara pengulangannya tiap satu ayat dibaca sebanyak 5 kali lalu dilanjutkan dengan ayat berikutnya sampai selesai, dan sejauh ini metode drill cukup efektif digunakan untuk materi tentang menghafal. Metode drill sering digandeng dengan metode demonstrasi karena sebelum menghafal siswa diberikan contoh dulu bagaimana pelafalan yang benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pada saat observasi di kelas I guru terlihat menerapkan metode demonstrasi pada saat pembelajaran, sedangkan pada saat wawancara yang dilakukan penulis dengan guru tersebut, beliau mengatakan metode yang sering digunakan adalah metode demonstrasi, dan dari dokumen yang diperoleh penulis selama dua kali observasi di kelas I yaitu berupa RPP yang telah dibuat oleh guru tersebut, di sana terdapat beberapa metode yang dicantumkan oleh guru tersebut. Pada RPP pertama dan kedua penulis ketahui bahwa terdapat metode demonstrasi, tanya jawab dan penugasan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pada saat observasi pertama di kelas II guru terlihat menerapkan metode penugasan dan pada observasi kedua di kelas II guru terlihat menerapkan metode ceramah pada saat pembelajaran, sedangkan pada observasi pertama dan kedua di kelas III B guru terlihat menerapkan metode drill pada saat pembelajaran. Pada saat wawancara yang dilakukan penulis dengan guru tersebut, beliau mengatakan metode yang sering digunakan adalah metode drill dan demonstrasi, dan dari dokumen yang diperoleh penulis di kelas II yaitu berupa RPP yang telah dibuat oleh guru tersebut, pada RPP pertama guru mencantumkan metode penugasan dan demonstrasi, RPP kedua guru mencantumkan metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan dari dokumen yang didapat penulis selama dua kali observasi di kelas III B yaitu berupa RPP yang telah dibuat oleh guru tersebut, di sana terdapat beberapa metode yang dicantumkan oleh guru tersebut.

Pada RPP pertama dan kedua penulis ketahui bahwa terdapat metode drill, demonstrasi dan penugasan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh di sini ada sedikit perbedaan antara data dari hasil observasi dan dari data dokumen. Tetapi di sini penulis dapat meluruskan perbedaan tersebut. RPP pada pertemuan pertama dan kedua di kelas I, II dan III B memang termuat berbagai macam metode, sedangkan data yang penulis paparkan hanya satu metode pada tiap pertemuan. Alasan penulis memaparkan data yang menyatakan bahwa hanya satu metode yang diterapkan guru mata pelajaran Alquran Hadis di kelas I, II dan III B adalah karena penulis menganggap bahwa pada saat pembelajaran, metode yang paling menonjol yang diterapkan oleh guru adalah hanya saat metode yaitu metode demonstrasi pada kelas I, metode penugasan dan ceramah pada kelas II dan metode drill pada kelas III B.

2. Metode Pembelajaran Alquran Hadis pada Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, pada observasi pertama dan kedua diketahui bahwa guru menggunakan metode demonstrasi pada proses pembelajaran Alquran Hadis di kelas I. Pada observasi pertama di kelas II di ketahui bahwa guru menggunakan metode penugasan dan pada observasi kedua di kelas II guru menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran Alquran Hadis. Sedangkan pada observasi pertama dan kedua di kelas III B guru menggunakan metode drill pada proses pembelajaran Alquran Hadis. Untuk lebih jelas mengenai analisis data ini dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Metode Demonstrasi

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dari hasil observasi pertama dan kedua di kelas I diketahui bahwa guru mata pelajaran Alquran Hadis menggunakan metode demonstrasi pada materi surah Al-Lahab dan huruf-huruf *hijaiyah*. Metode Demonstrasi digunakan agar guru dapat memberikan contoh secara langsung bagaimana cara melafalkan surah *Al-Lahab* secara benar dan fasih. Siswa dapat mengambil contoh dari pelafalan surah *Al-Lahab* yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa mampu melafalkan surah *Al-Lahab* dengan benar dan fasih. Sedangkan pada observasi kedua di kelas I diketahui bahwa guru mata pelajaran Alquran Hadis menggunakan metode demonstrasi pada materi huruf-huruf *hijaiyah*. Metode Demonstrasi digunakan agar guru dapat memberikan contoh secara langsung bagaimana cara membaca huruf-huruf *hijaiyah* sesuai *makhrajnya* kemudian siswa dapat mengambil contoh dari guru bagaimana membaca huruf-huruf *hijaiyah* sesuai *makhrajnya*. Sehingga siswa mampu membaca huruf-huruf *hijaiyah* sesuai *makhraj* dan tanda bacanya.

Penerapan metode tersebut yaitu pada tahap persiapan guru telah melaksanakan kegiatan berupa menyampaikan tema, tujuan dan materi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru mendemonstrasikan bacaan surah *Al-Lahab* dan huruf-huruf *hijaiyah*, siswa mengikuti bacaannya, kemudian siswa maju ke depan untuk mendemonstrasikan kembali bacaan surah *Al-Lahab* dan huruf-huruf *hijaiyah*, sedangkan pada tahap evaluasi/tindak lanjut guru

menugaskan siswa untuk mempelajari kembali bacaan surah *Al-Lahab* dan huruf-huruf *hijaiyah* di rumah dengan bimbingan dari orangtua.

Seiring dengan tujuan dari mata pelajaran Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah yang salah satunya adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca Alquran dan Hadis, maka dengan penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran Alquran Hadis di kelas I pada materi surah *Al-Lahab* dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa mampu membaca surah *Al-Lahab* dengan benar dan pada materi huruf-huruf *hijaiyah* dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa mampu melafalkan huruf-huruf *hijaiyah* sesuai *makhraj* dan tanda bacanya, telah terbantu dalam pencapaian tujuannya tersebut, karena metode demonstrasi mempunyai kelebihan yaitu dapat membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda. Dilihat dari kelebihan tersebut maka metode demonstrasi cocok dipergunakan dengan tujuan pembelajaran tersebut.

b. Metode Drill

Berdasarkan penyajian data sebelumnya pada observasi pertama dan kedua dikelas III B, diketahui bahwa guru mata pelajaran Alquran Hadis menggunakan metode drill pada materi surah *Al-Zalzalah* dan surah *Al-Humazah*. Metode drill digunakan untuk membantu siswa agar mampu menghafal surah *Al-Zalzalah* dan surah *Al-Humazah* secara benar dan fasih sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut, karena pada saat penerapannya guru akan membantu siswa membaca surah *Al-Zalzalah* dan surah *Al-Humazah* tersebut secara berulang-ulang, ayat per

ayat dengan lima kali pengulangan setiap satu ayat, sehingga siswa akan mudah menghafal surah *Al-Zalzalah* tersebut.

Penerapan metode tersebut yaitu pada tahap persiapan guru telah melaksanakan kegiatan berupa menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru membacakan bacaan surah surah *Al-Zalzalah* dan surah *Al-Humazah*, dan siswa mengikuti bacaan tersebut bersama-sama berulang-ulang, dalam satu ayat diulang bacaannya sebanyak lima kali sampai dengan selesai. Kemudian siswa secara bergantian satu persatu membaca surah tersebut sebanyak lima kali sampai dengan selesai. Sedangkan pada tahap evaluasi atau tindak lanjut guru menugaskan siswa untuk menghafal surah tersebut di rumah.

Penilaian hasil belajar dalam pembelajaran Alquran Hadis adalah dari segi kognitif siswa karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi. Pada materi surah *Al-Zalzalah* dan *Al-Humazah* dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa mampu menghafal surah *Al-Zalzalah* dan *Al-Humazah* dengan benar dan fasih, penilaiannya memang bersifat kognitif karena berkenaan dengan menghafal. menghafal bukan perkara yang mudah, oleh karena itu diperlukan suatu metode yang benar-benar dapat membantu hal tersebut agar tercapai tujuan pembelajarannya. Metode drill merupakan metode yang bertujuan untuk dapat menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen, sehingga metode ini penulis anggap sangat cocok untuk materi dan tujuan pembelajarannya tersebut, Karena metode drill mempunyai sifat yang berulang-ulang maka dengan metode drill, menghafal dengan mudah dapat dilakukan oleh siswa.

c. Metode penugasan

Berdasarkan penyajian data sebelumnya pada observasi pertama dikelas II di ketahui bahwa guru mata pelajaran Alquran Hadis menggunakan metode penugasan pada materi menulis huruf-huruf *hijaiyah*. Metode penugasan digunakan untuk membantu siswa agar dapat membiasakan giat dalam belajar dan agar dapat memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan sebab dalam metode ini anak-anak harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang telah dikerjakan.

Penerapan metode tersebut yaitu pada tahap persiapan guru telah melaksanakan kegiatan berupa menyampaikan tema, tujuan dan materi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru mencontohkan cara penulisan huruf *hijaiyah* secara terpisah dan bersambung di papan tulis, kemudian guru menugaskan untuk menulis huruf-huruf *hijaiyah* tersebut dengan durasi 15 menit dengan pengawasan guru tersebut, terakhir tugas tersebut dikumpulkan ke depan. Sedangkan pada tahap evaluasi atau tindak lanjut guru menugaskan siswa untuk mempelajari kembali cara menulis huruf-huruf *hijaiyah* tersebut di rumah.

Metode penugasan mempunyai 3 fase dalam penerapannya, fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase mempertanggungjawabkan tugas. Dalam fase pemberian tugas dan pelaksanaan tugas sudah berjalan sesuai dengan prosedurnya, tetapi pada fase mempertanggungjawabkan tugas, ada hal yang dilakukan oleh guru yaitu tidak ada tanya jawab/diskusi kelas setelah tugas

dikumpul. Seharusnya guru harus mengajak siswanya bertanya jawab dulu setelah tugas selesai dikumpul, agar siswa dapat memahami dan mendapat klarifikasi dari tugas yang telah dikerjakannya.

d. Metode ceramah

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh melalui observasi kedua di kelas II, Guru mata pelajaran Alquran Hadis kelas II yang penulis ketahui ketika sedang melaksanakan pembelajaran pada materi bacaan *ghunnah* telah menggunakan metode ceramah. Metode ceramah digunakan untuk membantu siswa memahami secara mendalam tentang bacaan *ghunnah* dengan cara guru menyampaikan materi tentang bacaan *ghunnah* dimulai dari arti, huruf-huruf dan contoh bacaan *ghunnah*.

Penerapan metode tersebut yaitu pada tahap persiapan guru telah melaksanakan kegiatan berupa menyampaikan tema, tujuan serta mengatur kondisi kelas. Pada tahap pelaksanaan guru menjelaskan materi bacaan *ghunnah* dimulai dari arti, huruf-huruf dan contoh bacaan *ghunnah* dan siswa mengamati penjelasan tersebut. Setelah selesai siswa dan guru bertanya jawab mengenai cara melafalkan ayat Alquran jika terdapat hukum bacaan *ghunnah*. Sedangkan pada tahap evaluasi/tindak lanjut guru menyimpulkan hasil ceramah kemudian siswa mencatat bahan pelajaran yang telah diceramahkan oleh guru.

Penerapan metode ceramah pada materi bacaan *ghunnah* dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa mampu menunjukkan hukum bacaan *ghunnah* dalam ayat Alquran. Diperlukan metode lain untuk digunakan sebagai pendampingnya seperti metode penugasan, karena dilihat dari tujuan pembelajaran tersebut

metode penugasan merupakan metode yang dapat membantu dalam pencapaian tujuan tersebut, karena untuk menunjukkan hukum bacaan *ghunnah*, perlu diberikan tugas kepada siswa untuk dapat mencari dan menunjukkan bacaan *ghunnah* tersebut yang terdapat dalam Alquran.

3. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran Alquran Hadis pada Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar

Berdasarkan penyajian data sebelumnya diketahui bahwa guru mata pelajaran Alquran Hadis kelas I menyebutkan tiga dasar pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran, yaitu: Berpedoman pada tujuan, kelengkapan fasilitas, dan materi pelajaran. Sedangkan guru mata pelajaran Alquran Hadis kelas II dan III B menyebutkan empat dasar pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran. Berikut akan di jabarkan hasil analisis dari penulis.

a. Berpedoman pada Tujuan

Tujuan pembelajaran menjadi bahan pertimbangan guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan di gunakan karena tujuan pembelajaran akan mempengaruhi kemampuan yang terjadi dalam diri siswa, artinya metodelah yang tunduk pada kehendak tujuan bukan sebaliknya.

Sebagaimana yang diketahui dari hasil penyajian data sebelumnya bahwa guru Alquran Hadis kelas I sangat memperhatikan tujuan pembelajaran sebelum menentukan metode pembelajaran, itu dapat dilihat dari dibuatnya RPP sebelum pembelajaran. Dapat diambil kesimpulan bahwa guru Alquran Hadis kelas I mempertimbangkan tujuan pembelajaran sebelum menentukan metode yang akan dipergunakan dan itu dapat dilihat dari pembuatan RPP. Dan guru Alquran hadis

kelas II dan III B telah membuat RPP sebelum pembelajaran sehingga beliau mengetahui betul apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga beliau dapat dengan mudah menentukan metode yang akan dipergunakan. Dapat diambil kesimpulan bahwa guru Alquran Hadis kelas II dan III B mempertimbangkan tujuan pembelajaran sebelum menentukan metode yang akan dipergunakan dan itu dapat dilihat dari pembuatan RPP.

b. Kelengkapan Fasilitas

Kelengkapan fasilitas menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan metode yang hendak di pergunakan. Karena fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode mengajar yang akan dipergunakan.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis kelas I bahwa beliau sering memperhatikan fasilitas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar, seberapa lengkap fasilitas yang ada di sekolah, apabila lumayan lengkap maka akan mudah dalam pemilihan metode yang akan di pergunakan. Dapat di ambil kesimpulan bahwa kelengkapan fasilitas menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode karena metode sangat di dukung oleh fasilitas, kalau fasilitas kurang memungkinkan maka pemilihan metode pun akan menjadi sulit.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran hadis di kelas II dan III diketahui bahwa fasilitas yang ada di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar khususnya yang ada didalam kelas cukup memadai itu dapat terlihat dari tersedianya beberapa meja dan kursi untuk siswa dan guru, lemari untuk rak buku, Qur'an dan juz Am'ma

serta papan tulis lengkap dengan spidol dan penghapusnya sedangkan untuk buku pegangan guru dan siswa masing-masing mempunyai buku pegangan yaitu buku paket Alquran Hadis. Maka dari itu sebelum beliau memilih metode hal yang perlu di pertimbangan adalah fasilitas yang ada di sekolah, karena beliau akan memilih metode yang di sesuaikan dengan fasilitas yang ada. Dapat di ambil kesimpulan bahwa kelengkapan fasilitas menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode karena metode sangat di dukung oleh fasilitas, kalau fasilitas kurang memungkinkan maka pemilihan metode pun akan menjadi sulit.

c. Materi Pelajaran

Seorang guru harus mempertimbangkan materi pelajaran sebelum memilih sebuah metode karena tidak semua metode cocok untuk semua materi pelajaran.

Berdasarkan penyajian data sbelumnya dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis kelas I bahwa sebelum memilih suatu metode terlebih dahulu hal yang perlu beliau pertimbangkan adalah materi pelajaran karena penyampaian materi akan menjadi sedikit sulit kalau metode yang di pakai tidak cocok dengan materi tersebut. Dapat di ambil kesimpulan bahwa materi pelajaran juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode karenatidak semua metode cocok untuk semua materi pelajaran.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis kelas II dan III B bahwa beliau mengatakan bahwa yang perlu dipertimbangkan sebelum memilih metode adalah materi pelajaran karena menurut beliau materi pelajaran berbeda-beda sifatnya, ada yang sulit dan ada yang mudah, karena sifatnya yang berbeda-beda maka metode

pembelajarannya harus berbeda-beda pula, harus disesuaikan antara materi dan metode. Dapat diambil kesimpulan bahwa materi pelajaran harus di pertimbangkan dalam memilih metode karena sifatnya materi pelajaran yang berbeda-beda maka otomatis tidak semua metode dapat dipergunakan pada tiap materi.

d. Situasi Kelas

Situasi kelas salah satu menjadi bahan pertimbangan guru dalam menentukan metode yang akan di pergunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis guru mata pelajaran Alquran hadis di kelas II dan III beliau mengatakan bahwa sebelum menentukan metode yang akan digunakan beliau melihat situasi kelasnya seperti apa, apakah memungkinkan dan cukup efektif untuk menggunakan suatu metode tertentu. Karena kondisi siswa yang berbeda-beda maka dalam mengatur situasi kelasnya harus disesuaikan dengan kondisi siswanya, jadi ketika ingin mempergunakan metode pembelajaran akan menjadi mudah. Dapat di ambil kesimpulan bahwa situasi kelas akan menentukan metode apa yang akan di pakai oleh guru. Karena metode pembelajaran di pergunakan sesuai dengan situasi kelas.